

Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar

Aan Nurfahrudianto¹, Vivi Ratnawati²
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1, 2}
aan@unpkediri.ac.id¹, vivi@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

The selection of learning strategies that involve the learning characteristics of students needs to be considered. So that the effectiveness of learning, especially in improving learning outcomes can be optimized. This study uses two learning strategies, namely internet reciprocal teaching and direct instruction. While the learning characteristics of learners using cognitive styles (field independent and field dependent). The purpose of this study was to see the interaction of learning strategies and cognitive styles. This study used a quantitative approach and was designed with a quasi-experimental design. The design used is a 2x2 factorial design with a Non-equivalent Control Group Design. The conclusion of this study is that the application of the internet reciprocal teaching strategy on the field independence cognitive style has the highest learning outcomes. This study also shows that students who have a field independence cognitive style have better learning outcomes than students who have a field dependence cognitive style.

Keywords: Internet reciprocal teaching, Direct Instruction, Field independent, field dependent, learning outcomes

ABSTRAK

Pemilihan strategi pembelajaran yang melibatkan karakteristik belajar pebelajar perlu dipertimbangkan. Sehingga efektifitas pembelajaran khususnya dalam peningkatan hasil belajar bisa dioptimalkan. Penelitian ini menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu *internet reciprocal teaching* dan *direct instruction*. Sedangkan karakteristik belajar pebelajar menggunakan gaya kognitif (*field independent* dan *field dependent*). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dirancang dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah desain faktorial 2x2 dengan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi *internet reciprocal teaching* pada gaya kognitif *field independence* memiliki hasil belajar yang paling tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field independence* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field dependence*.

Kata Kunci: Internet reciprocal teaching, Direct Instruction, Field independent, field dependent, hasil belajar

PENDAHULUAN

Interaksi dalam pendidikan formal dirancang untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang ditetapkan (Anderson, 2003). Menurut Djaali (2014) ada empat interaksi pendidikan yaitu : (1) pebelajar dengan pebelajar, (2) pebelajar dengan pembelajar, (3) pebelajar dengan sumber belajar, dan (4) pebelajar dengan lingkungan. Interaksi pembelajaran tidak hanya dilakukan *face to face* akan tetapi bisa dilaksanakan dalam jarak jauh (*distance education*). Ada tiga jenis interaksi pembelajaran jarak jauh yang melibatkan pebelajar (pebelajar-pebelajar;

pebelajar-pembelajar; pebelajar-konten), dan memperluas menjadi tiga jenis interaksi lainnya (pembelajar-pembelajar; pembelajar-konten; konten-konten) (Anderson, T., and Garrison, 1998).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran menambah variasi interaksi dalam proses pembelajaran. TIK telah membawa perubahan pada tingkat pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas (Thorwat, 2018). Secara umum pebelajar dapat menggunakannya sebagai alat pendidikan dan hanya sedikit pebelajar yang tidak bisa menggunakannya (Dogruer et al., 2011). Pengguna TIK khususnya internet di Indonesia mencapai 143 juta orang. Dari jumlah pengguna tersebut 49,52 % berusia 19-34 tahun, 29,55 % berusia 35-54 tahun, 16,68% berusia 13-18 tahun dan sisanya diatas 54 tahun sebesar 4,24% (Bohang, 2018). Dari data tersebut 66,2% merupakan penduduk yang masih usia aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran sangat dimungkinkan untuk lebih dioptimalkan.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi pebelajar dan pembelajar sudah cukup optimal penggunaannya. Internet sebagai salah satu sumber belajar bisa digunakan meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada pebelajar (Ekayana, 2015). Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya pebelajar yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula prestasi yang akan diperoleh (Setiyani, 2010). Pola interaksi belajar ini yang nantinya dijadikan acuan untuk memilih sebuah metode pembelajaran, strategi, atau pendekatan. Dengan juga harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran berdasarkan kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan internet dalam pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *Internet Reciprocal Teaching (IRT)*. *Internet reciprocal teaching* menggunakan keterampilan literasi baru untuk mengajarkan pemahaman bacaan di internet. Karena pemanfaatan internet yang secara online membutuhkan keterampilan tambahan untuk secara efektif membaca, menulis, dan belajar (Leu et al., 2014).

Pebelajar mempunyai karakteristik kemampuan dalam menelaah materi atau soal berbeda setiap individu. Salah satu karakteristik belajar pebelajar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah gaya kognitif. Menurut Woolfolk (2008) gaya kognitif merupakan cara seseorang dalam menerima dan mengorganisasi informasi. Gaya kognitif dideskripsikan sebagai cara bagaimana seseorang (pebelajar) mengolah informasi (Degeng, 2013). Ada banyak jenis atau dimensi gaya kognitif diantaranya menurut Bruner, Goodnow, dan Austin memperkenalkan gaya kognitif *focussing* dan *scanning* (Degeng, 2013). Kagan (1987) membedakan gaya kognitif menjadi reflektif dan impulsif. Jenis gaya kognitif ketiga diberikan oleh Witkin, Moore, Goodenough, & Cox (1977) dengan menyebutnya *field independence* dan *field dependence* atau sebutan lainnya gaya kognitif articulated atau analitik dan

gaya kognitif global. Jenis gaya kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field independence* (FI) dan *field dependence* (FD) yang mengacu pada kecenderungan pendekatan yang bersifat analitik dan global.

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin mengetahui interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar pada mata kuliah aplikasi komputer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dirancang dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah desain faktorial 2x2 dengan rancangan *Non-equivalent Control Group Design* dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol subjek penelitian tidak dapat dilakukan pemilihan atau seleksi secara random individual (*without random assignment*) dan pada kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan pretes dan postes (Creswell, 2012). Jumlah subjek penelitian 99 orang dengan perincian 47 orang pada kelas eksperimen (*internet reciprocal teaching*) dan 52 orang pada kelas kontrol (*direct instruction*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa/pebelajar yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 99 orang. Sebanyak 47 orang dalam kelas eksperimen dan 52 orang dalam kelas kontrol. Berdasarkan gaya kognitif *Field Dependence* sebanyak 35 orang dan *Field Independence* sebanyak 64 orang. Penyebaran untuk masing-masing gaya kognitif berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelompok Perlakuan dan Gaya Kognitif

	Strategi Pembelajaran		Jumlah
	<i>Internet Reciprocal Teaching</i>	<i>Direct Instruction</i>	
<i>Field Dependence</i>	16	19	35
<i>Field Independence</i>	31	33	64
Jumlah	47	52	99

Dari tabel 1 diperoleh bahwa pada kelas yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran *internet reciprocal teaching* terdapat 16 orang yang mempunyai gaya kognitif *field dependence* dan 31 orang yang mempunyai gaya kognitif *field independence*. Sedangkan untuk kelas yang diberikan strategi pembelajaran *direct instruction* terdapat 19 orang yang mempunyai gaya kognitif *field dependence* serta 33 orang yang mempunyai gaya kognitif *field independence* dengan total 99 orang.

Pada **Tabel 2** di bawah ini akan disajikan deskripsi rerata dan standar deviasi hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*).

Tabel 2. Deskripsi Statistik Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Strategi pembelajaran	<i>Internet Reciprocal Teaching</i>	Mean	57,626	67,060
		Std. Deviation	7,9846	10,3512
	<i>Direct Instruction</i>	Mean	54,258	59,973
		Std. Deviation	9,2402	8,7568
Gaya kognitif	<i>Field dependence</i>	Mean	52,486	58,526
		Std. Deviation	7,6496	8,8547
	<i>Field independence</i>	Mean	57,700	65,972
		Std. Deviation	8,8751	9,8864

Tabel 3. Hasil Uji Analisis (Tukey HSD) Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
IRT-FD	IRT-FI	-10,476*	2,7248	,001	-17,601	-3,350
	DI-FD	2,992	3,0035	,752	-4,862	10,846
	DI-FI	-1,450	2,6965	,950	-8,502	5,602
IRT-FI	IRT-FD	10,476*	2,7248	,001	3,350	17,601
	DI-FD	13,468*	2,5790	,000	6,724	20,212
	DI-FI	9,026*	2,2140	,001	3,236	14,816
DI-FD	IRT-FD	-2,992	3,0035	,752	-10,846	4,862
	IRT-FI	-13,468*	2,5790	,000	-20,212	-6,724
	DI-FI	-4,442	2,5491	,308	-11,108	2,224
DI-FI	IRT-FD	1,450	2,6965	,950	-5,602	8,502
	IRT-FI	-9,026*	2,2140	,001	-14,816	-3,236
	DI-FD	4,442	2,5491	,308	-2,224	11,108

Pada **Tabel 3** diatas disajikan hasil penghitungan *multiple comparisons* menggunakan uji Tukey HSD untuk melihat interaksi masing-masing kelompok perlakuan. Dari **Tabel 3** hasil analisis interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif dapat dipaparkan perbedaan hasil belajar sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi IRT pada gaya kognitif FD dan strategi IRT pada gaya kognitif FI (sig. = 0,001)
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi IRT pada gaya kognitif FD dan strategi DI pada gaya kognitif FD (sig. = 0,752)
3. Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi IRT pada gaya kognitif FD dan strategi DI pada gaya kognitif FI (sig. = 0,950)
4. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi IRT pada gaya kognitif FI dan strategi DI pada gaya kognitif FD (sig. = 0,000)
5. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi IRT pada gaya kognitif FI dan strategi DI pada gaya kognitif FI (sig. = 0,001)
6. Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi DI pada gaya kognitif FD dan strategi DI pada gaya kognitif FI (sig. = 0,308)

Pebelajar dengan berbagai jenis gaya kognitif memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan kebutuhan pemrosesan informasi mereka dan kebutuhan pebelajar. Ketika karakteristik dan keterbatasan gaya kognitif mempengaruhi efektivitas pembelajaran, variabel menjadi faktor yang signifikan dalam merencanakan struktur dan model penyampaian pembelajaran, dan perancang pembelajaran harus mempertimbangkannya (Witkin & Goodenough, 1981). Liu & Reed (1994) melakukan penelitian eksperimental yang mengeksplorasi hubungan antara gaya kognitif dan strategi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran bahasa berbasis hypermedia. Mereka menemukan bahwa pebelajar *field dependence* menunjukkan pola belajar yang berbeda dari pebelajar *field independence*, dalam penelitian ini pebelajar *field dependence* menonton lebih banyak klip video untuk mendapatkan pandangan global dari keseluruhan pembelajaran, sementara pebelajar *field independence* lebih memperhatikan hubungan struktur materi pembelajaran. Mereka juga menemukan bahwa pebelajar *field independence* merasa nyaman memanipulasi materi tanpa khawatir kebingungan, sementara para pebelajar *field dependence* cenderung mengikuti urutan yang disediakan. Hasil penelitian ini mendukung asumsi bahwa orang-orang yang *field dependence* bersifat holistik dan memerlukan bantuan eksternal, sementara orang-orang *field independence* adalah realistik dan memiliki kemampuan untuk membantu mereka memecahkan masalah. Meskipun ada sedikit perbedaan dalam penggunaan strategi dukungan seperti bantuan, peta, pencatatan, dan alat latihan, penggunaan hypermedia dalam pembelajaran memang memberikan pebelajar untuk menemukan strategi pembelajaran yang cocok dengan gaya kognitif.

Chinien & Boutin (1993) menyatakan bahwa "*field dependence/field independence*", yang merupakan aspek penting dari perbedaan individu di antara pebelajar mengenai cara mereka memperoleh dan memproses

informasi, juga merupakan aspek yang penting untuk merencanakan dan mengembangkan bahan ajar yang efektif. Perancang pembelajaran yang ingin merancang pengalaman pembelajaran yang efektif melalui komputer mungkin perlu menyadari dampak potensial dari gaya kognitif pada kinerja pembelajaran dan mempertimbangkan bagaimana mengakomodasi perbedaan individu secara komprehensif dan terintegrasi.

Argumen temuan penelitian ini adalah pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field independence* cocok untuk semua strategi pembelajaran (*internet reciprocal teaching* dan *direct instruction*). Sebaliknya bagi pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field dependence* hasil belajarnya lebih baik jika menggunakan strategi *internet reciprocal teaching* dibandingkan strategi *direct instruction*. Dengan demikian penggunaan strategi *internet reciprocal teaching* bisa meningkatkan hasil belajar baik bagi pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field dependence* maupun gaya kognitif *field independence*. Hasil penelitian Witkin (1978) menunjukkan bahwa *field dependence* dapat melakukan hal yang sama dengan *field independence* ketika bahan ajar disusun dan distruktur dengan baik. Kesulitan *field dependence* yang berkaitan dengan ingatan jangka panjang, bisa diatasi dengan diberikan bantuan pembelajaran yang terorganisir dan terstruktur, serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat (Davis, 1991).

Pembelajaran *internet reciprocal teaching* pada mata kuliah aplikasi komputer memungkinkan semua pebelajar baik yang mempunyai gaya kognitif *field dependence* maupun *field independence* lebih banyak waktu untuk praktik, sehingga hasil belajarnya lebih baik dibandingkan *direct instruction*. Hal ini didukung oleh penelitian Berger & Goldberger (1979) bahwa dengan menyediakan banyak waktu dan praktik bagi pebelajar *field dependence*, perbedaan pengkodean antara *field dependence* dan *field independence* dapat diakomodasi. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian McVerry, Zawilinski, & O'Byrne (2009) *Internet reciprocal teaching* telah membawa sejumlah manfaat dalam mengajar keterampilan membaca, pemahaman online dan strategi yang terkait dengan literasi baru, mencakup peningkatan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan pemahaman. Sebaliknya strategi *direct instruction* menekankan pemberian konsep hanya dari pembelajar ke pebelajar sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya sebagai audien saja, tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Reigeluth & Beatty, 2017; Slavin, 2006).

Internet reciprocal teaching menggunakan internet sebagai sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran akan menambah sumber informasi dari berbagai link di internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ekayana (2015) yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi pebelajar dan pembelajar sudah cukup optimal penggunaannya. Internet sebagai salah satu sumber belajar bisa digunakan meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada pebelajar. Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya

mahasiswa/pebelajar yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula prestasi yang akan diperoleh (Setiyani, 2010).

Internet tidak hanya digunakan dalam proses interaksi pembelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar yang luas serta sebagai fasilitas untuk mempublikasikan hasil penelitian, karya tulis dan kurikulum yang berbeda dengan metode tradisional, menghilangkan kendala ruang dan waktu. Internet dapat menyediakan fasilitas global untuk menyediakan lingkungan virtual dan simulasi *real-time* (Jefferies & Hussain, 1998). Dalam *internet reciprocal teaching* diberikan tanggung jawab melalui tiga tahapan pelaksanaan riset online dan pemahaman pebelajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan akademik, mendorong aktif membaca dan membentuk pebelajar sebagai ahli dalam riset online (Castek & Coiro, 2010). Hal ini termasuk pembelajaran yang berpusat pada pebelajar atau merupakan pembelajaran yang mendorong kemandirian dalam belajar. Pebelajar diberikan tanggung jawab untuk memperoleh pengalaman belajar melalui keterampilan membaca dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari internet. Strategi *internet reciprocal teaching* telah membawa sejumlah manfaat dalam mengajar membaca online, keterampilan pemahaman dan strategi yang terkait dengan literasi baru. Secara khusus, manfaat dari *internet reciprocal teaching* meningkatkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemahaman (McVerry et al., 2009). Desain ini dengan mudah dapat diadaptasi untuk memenuhi tujuan kurikulum dan standar umum di seluruh disiplin ilmu dan menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran kelas yang memfasilitasi kemampuan pemahaman membaca online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *internet reciprocal teaching* pada gaya kognitif *field independence* memiliki hasil belajar yang paling tinggi. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field independence* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan pebelajar yang memiliki gaya kognitif *field dependence*.

Proses transisi dari pandemi ke endemi membutuhkan persiapan yang tidak mudah, karena *learning loss* selama 2 tahun harus segera dibenahi. Penggunaan strategi pembelajaran kolaborasi antara daring dan luring (*hybrid learning*) bisa menjadi alternatif.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, T., and Garrison, D. R. (1998). *Learning in a networked world: New roles and responsibilities*. In C. Gibson (Ed.), *Distance Learners in Higher Education*. Atwood Publishing.

Anderson, T. (2003). Getting the mix right again: An updated and theoretical

- rationale for interaction. In *International Review of Research in Open and Distance Learning*. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v4i2.149>
- Berger, E., & Goldberger, L. (1979). Field dependency and short-term memory. *Perceptual and Motor Skills*, 49, 87–96.
- Bohang, F. K. (2018, February). Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia? *Kompas.Com*.
<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>
- Castek, J., & Coiro, J. (2010). Measuring online reading comprehension in open networked spaces: Challenges, concerns, and choices. *Symposium A Quarterly Journal In Modern Foreign Literatures*.
- Chinien, C. A., & Boutin, F. (1993). Cognitive style FD/I: An important learner characteristic for educational technologists. *Journal of Educational Technology Systems*, 21(4), 303–311.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research; Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Davis, J. K. (1991). *Educational implications of field-dependence-independence*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Aras Media.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dogruer, N., Eyyam, R., & Menevis, I. (2011). The use of the internet for educational purposes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28(December), 606–611. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.115>
- Ekayana, A. (2015). Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika. *Jptk Undiksha*, 12(2), 121–130.
- Jefferies, P., & Hussain, F. (1998). Using the Internet as a teaching resource. *Education + Training*, 40(8), 359–365.
- Kagan, D. M. (1987). Cognitive style and instructional preferences: Some inferences. *Educational Forum*.
<https://doi.org/10.1080/00131728709335718>
- Leu, D. J., Zawilinski, L., Forzani, E., & Timbrell, N. (2014). *Best Practices in Teaching the New Literacies of Online Research and Comprehension*. 343–364.
- Liu, & Reed, W. M. (1994). The relationship between the learning strategies and learning styles in a hypermedia environment. *Computers in Human*

Behavior, 10(4), 419–434.

- McVerry, J., Zawilinski, L., & O'Byrne, W. (2009). *Navigating the Cs of Change*. <http://www.ascd.org/publications/educational-leadership/sept09/vol67/num01/Navigating-the-Cs-of-Change.aspx#article>
- Reigeluth, C. M., & Beatty, B. (2017). *Instructional-Design Theories and Models, Volume IV: The Shift to Learner-Centered Instruction*. Taylor and Francis.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan*, V(2), 117–133. <https://media.neliti.com/media/publications/61217-ID-pemanfaatan-internet-sebagai-sumber-bela.pdf%0Ahttp://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4921>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Pearson Education, Inc.
- Thorwat, S. R. (2018). ICT in Higher Education : Opportunities of Urban Colleges and Challenges of Tribal Colleges Introduction : *International Research Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(5), 1–6.
- Witkin, H. A. (1978). *Cognitive styles in personal and cultural adaptation*. Clark University.
- Witkin, H. A., & Goodenough, D. R. (1981). *Cognitive styles: Essence and origins*. International Universities Press.
- Witkin, H. A., Moore, C. A., Goodenough, D., & Cox, P. W. (1977). Field-Dependent and Field-Independent Cognitive Styles and Their Educational Implications. *Review of Educational Research*, 47(1), 1–64. <https://doi.org/10.3102/00346543047001001>
- Woolfolk, A. (2008). *Educational Psychology: Active Learning Edition* (10th ed.). Pearson Education, Inc.